

**PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30  
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
PURWOKERTO BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**NUR ANISYAH**  
**NIM. 1323305070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

## **PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT**

Nur Anisyah (1323305070)  
Program Studi S1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Oleh karena itu anak perlu diarahkan ke hal-hal positif. Salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an agar anak memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an, mengingat zaman sekarang akhlak remaja banyak yang menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Program tahfidzul qur'an merupakan program unggulan yang di tawarkan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Diterapkan adanya tahfidzul qur'an agar anak lebih sering membaca Al-Qur'an serta lebih mencintai Al-Qur'an serta mendalami isi kandungan al-Qur'an sehingga lebih mengingat isi kandungan yang ada didalamnya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan tahfidzul qur'an, metode menghafal yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an yang ada di MI Darul hikmah Bantarsoka Purwokero Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Field Research*) yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini berifat deskriptif kualitatif. Penelian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan program tahfidzul qur'an juz 30 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat terdiri dari tiga kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang diterapkan berupa setoran hafalan, sima'an dan muraja'ah. Adapun proses hafalan dilakukan dengan metode talaqqi, tasmi' dan takrir. Secara umum siswa menghafal dengan metode seluruhnya maupun bagian. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Kata Kunci: Penerapan Program, Tahfidzul Qur'an, dan Juz 30.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Program Tahfidzul Qur'an .....	15
1. Pengertian Program .....	15

2.	Penetapan Tujuan dan Sasaran Program .....	17
3.	Kaidah Keberhasilan Program .....	20
4.	Kegiatan dan langkah-langkah Program .....	20
B.	Tahfidzul Qur'an.....	21
1.	Pengertian Tahfidzul Qur'an .....	21
2.	Hukum dan Tujuan Tahfidzul Qur'an.....	27
3.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	31
4.	Metode-Metode menghafal Al-Qur'an .....	35
5.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hafalan Al- Qur'an .....	38
C.	Al-Qur'an Juz 30.....	39
D.	Program Tahfidzul Qur'an Juz 30.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	47
B.	Sumber Data.....	48
C.	Metode Pengumpulan Data .....	50
D.	Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum Sekolah .....	53
B.	Program Tahfidzul Qur'an Juz 30.....	64
1.	Penerapan program juz 30.....	64
2.	Metode menghafal Tahfidzul Qur'an juz 30 .....	71
3.	Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an.....	72

	C. Analisis Data .....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	88
	B. Saran.....	89
	C. Kata Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dunia lebih luas cakupannya. Teknologi memiliki peranan penting sebagai penunjang dalam pembelajaran. Pada era globalisasi cenderung kuat terjadinya proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia, gaya hidup global seperti makanan, minuman, dan musik. anak-anak telah mengenal film-film kartun dari berbagai negara.<sup>1</sup> Dari adanya film-film tersebut secara tidak langsung membawa dampak yang buruk bagi kehidupan agama anak-anak.

Dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an menetapkan bahwa akidah tauhid harus di jadikan dasar yang melandasi tegaknya syari'ah dan akhlak agar pengetahuan manusia dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya untuk kepentingan kehidupan manusia, karena dari jiwa yang berpola dengan keimanan yang benarlah akan terlahir akhlak mulia. Dari pendidikan anak kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. sehingga faktor keteladanan sangat diperlukan, karena apa yang membekas dalam memori anak. Terkait orang tua dalam pembentukan karakter kepribadian anak-anaknya.<sup>2</sup> Dari

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7.

<sup>2</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 3-4

penjelasan diatas dapat artikan kesimpulan, pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagai pendidikan non formal pertama, keluarga memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anak terutama pendidikan agama sebagai landasan kehidupan masa yang akan datang. sehingga keluarga wajib memberikan kebiasaan yang baik dan secara konsiten dilakukan setiap hari. Pendidikan agama dapat diperoleh melalui teknologi. televisi adalah salah satunya, sebagai contoh program Tahfidz, banyak acara-acara televisi yang menayangkan anak-anak dengan kemampuan menghafal juz 30 alias Juz ‘Amma, dalam kompetensi ini melibatkan anak-anak usia Sekolah Dasar sebagai peserta lomba. Selain sebagai perlombaan, dengan acara seperti ini dapat di gunakan sebagai ajang motivasi anak-anak untuk menghafal Juz ‘Amma dan meningkatkan keimanan terhadap agama islam. Banyak anak seusia sekolah dasar yang tidak mengikuti perlombaan juga dapat menyelesaikan Juz ‘Amma bahkan sampai hafal sampai 30 Juz. untuk usia sekolah dasar hal ini sangat menakjubkan, sebagai perbandingan dengan orang yang lebih dewasa, banyak yang tidak mampu untuk menghafal. Hal ini terjadi karena selain mempunyai lembaran yang banyak, Al-Qur‘an memiliki

---

<sup>3</sup> Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur‘an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 1.

nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami, serta dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menghafalkannya.

Selain menghafal banyak anak usia sekolah dasar yang sudah mampu menafsirkan ayat secara fasih, Musa contohnya peraih juara 3 dalam lomba Tahfidz tingkat internasional dan ia adalah peserta termuda yang datang dari Indonesia. Hal semacam ini mendorong sekaligus menarik untuk penulis ketahui bagaimana cara seorang anak dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Hal semacam ini tidak jauh dari psikologi seorang anak, psikologi anak sangat berpengaruh saat proses menghafal. Apabila psikologi seorang anak baik maka hasil belajar anak juga akan baik begitu juga sebaliknya maka dari itu guru harus memilih strategi dan metode yang tepat saat pembelajaran berlangsung, namun mereka sendiri harus menaiki tangga ini. Menurut akar sejarah *konstruktivisme* pemagangan *kognitif* istilah ini merujuk pada proses belajar secara bertahap memperoleh keahlian melalui interaksi dengan ahli, entah dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua atau maju.<sup>4</sup>

Agama adalah pendidikan dasar yang harus di miliki setiap individu dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari dengan tujuan memiliki moral, tingkah laku dan tutur kata yang baik. Butuh banyak waktu untuk mempelajari setiap aspek dalam kehidupan agama. Salah satu aspek yang harus dipelajari adalah kitab yang berisi aturan-aturan yang di yakini. Dalam agama Islam kitab tersebut adalah Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Robert E. Slawin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.3.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang mengajarkan apa-apa yang dapat diketahuinya. melalui penelitian dan perenungan, Al-Qur'an juga mengajarkan apa-apa yang tidak dapat diketahui manusia karena berada diluar jangkauan penelitian dan perenungannya.<sup>5</sup> Banyak aspek yang harus dipahami mengenai Al-Qur'an. Dari mulai membaca, memahami isi kandungan, menafsikan dan menghafalnya serta mengamalkannya. Melalui Al-Qur'an kita dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk, yang haq dan yang batil, segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Al-Qur'an menjadi dasar keagamaan, orang yang mampu mencapai derajat istimewa disebut *Hafidz* yaitu orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup> Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Berdasarkan ini terdapat ayat sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS Al-A'raf: 204).*<sup>7</sup>

Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan masyarakat agar menjalankan Al-Qur'an dan Sunatullah SWT. Namun untuk mewujudkan generasi islami bukan perkara mudah, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajar anak-anak. Setelah keluarga guru dalam pendidikan formal sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Imas Rosyandi, *Esensi Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.9.

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Marja, 2002), hlm.21.

<sup>7</sup> QS *Al-A'raf* surat ke 7 Ayat 204

Apapun yang dilakukan guru secara tidak langsung akan ditiru oleh anak didik.

Pada era globalisasi yang semakin maju, tentunya banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik, banyak hal yang secara cepat mempengaruhi pikiran seorang anak yang menyebabkan menurunnya kualitas pengetahuan. Misalnya saja dengan adanya alat elektronik *game online* dan televisi, anak-anak lebih suka bermain *game online* berjam-jam dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an karena dianggapnya belajar agama adalah hal yang sangat membosankan.

Melihat fenomena ini seorang pendidikan bertanggung jawab merubah pola pikir anak menjadikan belajar Al-Qur'an menyenangkan dan tidak membosankan seperti apa yang mereka duga. Apalagi untuk menghafal, mengaji dan pergi ke TPA atau TPQ saja masih terlalu sulit untuk dilakukan. Setiap pendidik berhak menentukan metode mengajar yang tepat bagi peserta didik yang akan diajarkan. Metode merupakan jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>8</sup>

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan lembaga pendidikan yang telah berhasil dalam bidang keagamaan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an. Melalui program Tahfidz yang ada, anak-anak termotivasi untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya. Dalam program ini anak-anak diajari bagaimana membaca, menulis, serta menghafalkan Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma. Program dimulai sejak kelas tiga sampai kelas enam

---

<sup>8</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Stain Press,2009),hlm.38.

dengan pembagian surat yang telah ditentukan. Pada setiap jenjang Pada usia anak-anak memang sulit menerapkan anak-anak untuk hafal. guru mempunyai kendala karakter anak yang bervariasi. Meskipun masih menggunakan metode klasikal, MI Darul Hikmah berhasil mencetak lulusan Tahfidz Juz ‘Amma dengan menggunakan dua versi yaitu *bil ghoib* dan *binnadzor*. *bil ghoib* adalah untuk anak-anak hafal diluar kepala, sedangkan untuk *binnadzor* untuk anak yang sudah mencapai Juz ‘Amma namun belum hafal. Namun secara serentak di luluskan pada waktu yang sama yaitu pada program akhir tahun *akhirusanah*, hal ini menghindari kecemburuan antar siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk menempuh hafalan sangat bervariasi salah satunya adalah setoran yang dilakukan diluar jam pelajaran misalnya saat jam istirahat. hafalan yang disetorkanpun sesuai dengan kemampuan hafalan anak.<sup>9</sup>

Berbagai kegiatan yang tercantum diatas merupakan langkah nyata dan mengimplementasikan program Tahfidzul Qur’an juz 30. Program keagamaan yang diterapkan memang menjadi hal pokok bagi sekolah dengan naungan islam. Program tahfidzul qur’an menjadi langkah dasar terbentuknya bibit baru sebagai tujuan seorang Hafidz qur’an dengan di awali Tahfidz qur’an terlebih dahulu. Berawal dari program sekolah diharapkan siswa juga terbiasa untuk mempelajari Al-Qur’an.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana program yang dijalankan oleh madrasah dan penerapan program Tahfidzul Qur’an di madrasah maka

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhi Al Ma’ruf selaku pembimbing ekstrakurikuler Murotal pada tanggal 25 Maret 2016.

penelitian lebih lanjut tentang “ Penerapan Program Tahfidzul Qur’an Juz 30 di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan mengenai beberapa istilah:

### **1. Penerapan Program Tahfidzul Qur’an**

Penerapan atau dalam bahasa ilmiah disebut dengan implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>10</sup>

Sedangkan program dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha (dalam pendidikan, ketatanegaraan, perekonomian, dan lain sebagainya).<sup>11</sup>

*Qira’ah* berarti merangkai huruf-huruf atau kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an asalnya sama dengan *Qira’ah*, yaitu akar kata dari *Qara’a*, *Qira’atan* wa *Qur’anan*.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur’an penggunaan metode dari dahulu sampai sekarang masih menggunakan cara-cara lama atau klasik. Klasik

---

<sup>10</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm.263.

<sup>11</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm.511.

<sup>12</sup> Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.16.

yaitu cara-cara lama dalam menghafalkan.<sup>13</sup> Metode diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Sejauh ini belum ada penemuan yang dapat membedakan cara menghafalkan Al-Qur'an yang lebih praktis, diantara metode yang diterapkan yaitu pertama guru mengajar, yang kedua menirukan, ketiga mengulang, dan yang terakhir *muraja'ah* atau setoran.

Tahfidz adalah hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>15</sup>

## 2. Juz 30 atau Juz 'Amma

Juz 'Amma adalah juz terakhir dari 30 Juz Al-Qur'an terdiri dari 37 surat, dengan total ayat 564 ayat, berurutan dari An-Naba sampai surat An-Nas. Juz 30 atau biasa disebut dengan Juz 'Amma adalah bagian terakhir dari Alqur'an. Al-Qur'an berarti mengumpulkan atau menghimpun.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud penulis yaitu cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang terprogram yang telah direncanakan guru kepada siswa, agar mendapat pengetahuan dan ketrampilan khususnya kitab suci yang sebagai pedoman hidup manusia yang mengajarkan sejak dini dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhi Al Ma'ruf selaku pembimbing ekstrakurikuler Murotal pada tanggal 25 Maret 2016.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2015), hlm. 3.

<sup>15</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alqur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 7

<sup>16</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu...*, hlm.16.

memulai menghafalnya. untuk menempuh dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya di Juz 'Amma tanpa melihat buku ataupun catatan lain.

### 3. MI Darul Hikmah antarsoka

MI Darul Hikmah merupakan sekolah tingkat dasar yang terletak di Jl. Jendral Soedirman No.7, Bantarsoka Purwokerto Barat. Sekolah ini memiliki 12 kelas, setiap kelas memiliki dua cabang yaitu A dan B, sedangkan jumlah siswa perkelas berkisar 35-40 siswa. MI Darul hikmah merupakan salah satu madrasah favorit yang ada di banyumas karena dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang insya allah menjadi Tahfidz Juz 30 karena memang sudah terbukti sejak tahun 2005 program ini sudah mulai dilaksanakan.

Berdasarkan definisi diatas, maka maksud dari judul skripsi yaitu penelitian yang mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi pada program tahfidz yang dilaksanakan yang telah direncanakan oleh guru untuk diterapkan kepada siswa supaya dapat diterima dengan maksimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimana penerapan program Tahfidzul Qur'an juz 30 di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat?

## **D. Tujuan dan Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan ini guna mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Program Tahfidz Juz 30 di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang cara yang digunakan dalam rangka mendidik anak menjadi seorang Tahfidz.
- 2) Memperoleh gambaran upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan.
- 3) Menjadi sumbangsih bagi para pembaca, pendidik dan ppara orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang Tahfidz.

#### b. Manfaat praktis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pendidikan islam khususnya bidang pembelajaran Tahfidz.
2. Menambah khasanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang ditulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini,

kajian pustaka adalah mengkaji dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dikaitkan dengan judul dari penelitian penulis yakni.

Penulis meninjau beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mana sejauh ini menurut penulis terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah hafalan atau Tahfidz Al-Qur'an diantara penelitian penyusun tulis itu selain sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroiti tema yang sama (metode pembelajaran), dengan penelitian ini penulis lakukan antara lain:

Suhud Sudrajat Penerapan pembelajaran Juz 'Amma kelas V di MI Darussalam, kemranjen kabupaten Banyumas. Dalam skripsi ini disinggung mengenai pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi pada pembelajaran *tafhidz* Juz 'Amma.<sup>17</sup>

Lain halnya dengan skripsi Dewi Anjani yang berjudul penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irsyadunnajiyah Gondang kecamatan Karangreja Kabupaten Pabalingga dalam skripsi ini dibahas tentang metode *yanbu'a* juz 5 yang dilakukan melalui kegiatan persiapan, pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>17</sup> Suhud Sudrajat, *Penerapan pembelajaran Juz 'Amma kelas V di MI Darussalam, kemranjen kabupaten Banyumas*, Skripsi STAIN Purwokerto.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan dua pola pembelajaran, yaitu pola pembelajaran klasikal dan pola pembelajaran individual.<sup>18</sup>

Disun menulis skripsi tentang Penerapan metode Drill dalam pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2014/2015 dalam skripsi ini dibahas penerapan metode *driil* dengan teknik *discovery* (penemuan) yaitu memulai pelajaran dengan mengemukakan pertanyaan baik dari guru atau siswa kemudian siswa disuruh mencari tahu jawaban sendiri untuk dikumpulkan kemudian dianalisis dilanjutkan memberi soal BTA.<sup>19</sup>

Sarman menulis skripsi tentang penerapan metode *Kitabah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Maarif Sokawera Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dalam skripsi ini dibahas metode *kitabah* dilakukan melalui tahap berikut: menulis ayat yang dihafalkan, menghafal ayat demi ayat dengan bimbingan guru, guru menindak lanjuti dengan tes lisan maupun takrir. Dibahas juga tentang faktor yang mempengaruhi hafalan.<sup>20</sup>

Tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terfokus mengenai program Tahfidz juz 30.

---

<sup>18</sup> Dewi Anjani, *penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TPQ Irsyadunnajiyah Gondang kecamatan Karangreja Kabupaten Pabalingga*, Skripsi STAIN Purwokerto.

<sup>19</sup> Disun, *Penerapan metode Drill dalam pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2014/2015*, Skripsi STAIN Purwokerto.

<sup>20</sup> Sarman, *Penerapan Metode Kitabah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di MI Maarif Sokawera Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas*. Skripsi STAIN Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahkan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar laporan, abstrak.

Bagian utama skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penerapan program *tahfidul qur'an* juz 30 dari pengertian penerapan dan pengertian program itu sendiri, jenis-jenis metode menghafal Al-Qur'an, tujuan adanya program, perencanaan program, pelaksanaan program serta evaluasi program selanjutnya diterangkan pengertian Tahfidz juz 30 yang terdiri dari hukum menghafal, keutamaan menghafal, syarat-syarat menghafal, serta metode dalam penerapan program.

Bab III berisi metode penelitian, diantaranya, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka kecamatan purwokerto barat, kabupaten Banyumas. Yang terdiri dari letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi. Selanjutnya berisi penyajian data, dan analisis data yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi program Tahfidzul Qur'an juz 30 di MI Darul Hikmah

Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Yang terdiri atas penyajian data dan analisis data.

Bab V Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahfidzul qur'an yang diterapkan dilakukan dengan beberapa langkah dibawah ini:

Perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensystematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

Dalam melakukan perencanaan hendaknya melakukan:

1. Menentukan metode yang akan diterapkan
2. Mempersiapkan strategi yang digunakan
3. Memastikan sarana yang digunakan berfungsi dengan baik

Setelah adanya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran, erat kaitanya dengan adanya metode atau yang cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini bisa diajarkan ketika klasikal baik ketika pembukaan, baris-berbaris ketika akan masuk kelas, pertengahan waktu ataupun penutupan. Dengan ini guru melakukan pembelajaran dengan maksimal dan menyampaikan materi dengan semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa.

Konsep muraja'ah (pengulangan hafalan) kepada guru. Ada beberapa macam muraja'ah yang yang dapat diketahui para tahfidz: Muraja'ah pribadi, Muraja'ah dengan teman, Muraja'ah dengan guru (pengajar).

Penerapan program didukung dengan sumber daya yang memadai yaitu guru yang berkompetensi. siswa berantusias mengikuti pembelajaran yang telah terprogramkan. Penerapan ini bertujuan semata-mata karena Allah SWT, membekali generasi bangsa dan membanggakan kedua orang tua.

Penerapan program dalam tahfidzul qur'an juz 30 di MI Darul Hikmah sudah sesuai dengan aturan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari langkah langkah ini sudah dilaksanakan oleh guru pengampu tahfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

## **B. Saran**

1. Bagi pendidik
  - a. Peningkatan jam pelajaran yang lebih banyak agar siswa lebih maksimal dalam proses pembelajaran.
  - b. Jangan terpaku pada metode klasik saja.
  - c. Pengembangan metode dan strategi yang lebih bervariasi agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran
2. Bagi siswa
  - a. Tidak bosan mengembangkan potensi diri secara maksimal
  - b. Tidak menyia-nyiakan kesempatan belajar dengan Al-Qur'an dengan baik
  - c. Termotivasi untuk lebih baik dan baik lagi

## **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini

dengan cukup baik. Walaupun masih banyak kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini diterima secara ilmiah dan bermanfaat bagi pembaca dan kegiatan akademik. Semoga skripsi ini tidak merugikan pihak manapun atas terselesainya penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Al-Hafizh, Abu Hurni Al-Qosimi. 2010. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*. Solo: AL-HURRI
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. 2011. *Kiat mudah menghafal Al-Qur'an*. Solo: gazzamedia
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi menghafal Al-Qur'an*. Solo: insan kamil
- Creswel, John W. 2010. *Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Darnawan, Deni. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Dewi Anjani, *penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TPQ Irsyadunnajiyah Gondang kecamatan Karangreja Kabupaten Pabalingga, Skripsi Stain Purwokerto.*
- Disun, *Penerapan metode Drill dalam pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur'an Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2014/2015, Skripsi STAIN Purwokerto.*
- E. Slawin, Robert.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Halim, Muhammad Abdul. 2002. *memahami Al-Qur'an*. Bandung: Marja
- Juwariyah, 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan anak dalam Al-Qur'an* . Yogyakarta: Teras
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi kurikulum satuan pendidikan (KTSP) Sukses dalam sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali Pers'
- Moleong, J Lexy. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Muzadi, Hasyim. 2006 *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Jami'yyatul Qurra' wal Huffazh

QS *Al-A'raf* surat ke 7 Ayat 204

Rosyandi, Imas. 2002. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Sanjaya, Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: KENCANA

Sarman, *penerapan metode Kitabah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Maarif Sokawera Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas*. Skripsi STAIN Purwokerto.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiono.2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suhud Sudrajat, *Penerapan pembelajaran Juz 'Amma kelas V di MI Darussalam, kemranjen kabupaten Banyumas*, Skripsi STAIN Purwokerto.

Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Stain Press

Supandi, Irfan. 2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tidak Sia-Sia*. Solo: Tinta Medina

Wahid, Wiwi Alawiyah.2014. *Cara Cepat Menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: DIVA Press

Yaqin, Zubad. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Malang: UIN-Malang Press

Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: AL BAROKAH

#### Pedoman Observasi

1. Sarana dan Prasarana
2. Proses penerapan program tahfidzul qur'an juz 30

#### Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdirinya Sekolah
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru dan Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Materi Hafalan
8. Kegiatan proses penerapan program Tahfidzul Qur'an Juz 30

#### Pedoman kepada guru Tahfizul Qur'an Juz 30:

1. Apa tujuan diterapkannya tahfidzul qur'an juz 30?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal juz 30?
3. Apa saja strategi pada proses menghafal dikelas?
4. Bagaimana pembagian surat dalam setiap jenjang kelas?
5. Bagaimana kondisi siswa saat bapak memulai menghafal?
6. Apa kendala yang bapak hadapi ketika proses menghafal?

#### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah:

1. Apa harapan Ibu dengan diterapkannya program Tahfidzul Qur'an?
2. Apakah pihak sekolah menyediakan panduan sendiri dalam penerapan program tahfidzul qur'an juz 30?
3. Apakah sekolah mempunyai kendala dalam penerapan program tahfidzul qur'an juz 30?
4. Pada kelas berapa program mulai diterapkan program tahfidzul qur'an juz 30?

## DOKUMENTASI



Proses penerapan program tahfidz juz 30 kelas tiga



Proses penerapan program tahfidz juz 30 kelas empat



Penerapan program tahfidz juz 30 kelas lima



Wawancara dengan guru tahfidz kelas empat



Wawancara dengan guru tahfidz juz 30 kelas enam



Wawancara dengan guru tahfidz kelas tiga



Wawancara dengan siswa kelas enam



Wawancara dengan siswa kelas lima



Wawancara dengan siswa kelas empat



Dokumentasi dengan kepala Madrasah

## Hasil Wawancara

### 1. Wawancara dengan Guru Tahfidzul Qur'an 1 Februari 2017

**Peneliti:** Apa tujuan diterapkannya tahfidzul qur'an juz 30?

**Bapak Fatkhi:** Menciptakan generasi baik, karena melihat kondisi perkembangan jaman sekarang ini yang semakin kritis, Mengajak siswa untuk mencintai Al-Qur'an

**Peneliti:** Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafal juz 30?

**Bapak Fatkhi:** Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Taktir, Tasmi'

**Peneliti:** Apa saja strategi pada proses menghafal dikelas?

**Bapak Fatkhi:** untuk strategi menghafal diserahkan pada masing masing pengampu tahfidz di kelas masing-masing. Intinya anak dapat menghafal ayat demi ayat.

**Peneliti:** Bagaimana pembagian surat dalam setiap jenjang kelas?

**Bapak Fatkhi:** setiap jenjang kelas memiliki masing-masing suratan dalam menghafal juz 30. Untuk kelas tiga dimulai dari surat An-Naas sampai At-Takaatsur untuk kelas empat Al-Qaari'ah sampai Asy-Syams untuk kelas lima Al-Balad sampai Al-Infithaar

**Peneliti:** Bagaimana kondisi siswa saat bapak memulai menghafal?

**Bapak Fatkhi:** masa anak-anak memang identic dengan bermain, tidak dapat ditebak kondisi setiap mulai menghafal, namun kebanyakan siswa masih terpengaruh oleh keberadaan teman-temanya.

**Peneliti:** Apa kendala yang bapak hadapi ketika proses menghafal?

**Bapak Fatkhi:** untuk kendala dalam menghafal, setiap anak mempunyai daya ingat masing masing, tidak semua siswa dapat menghafal ayat yang targetkan, jadi guru benar-benar berperan penuh dalam mengejar target hafalan siswa.

### 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah :

**Peneliti:** Apa harapan Ibu dengan diterapkannya program Tahfidzul Qur'an?

**Ibu Ngatoah (Kepmad):** Menciptakan generasi baik, karena melihat kondisi perkembangan jaman sekarang ini yang semakin kritis, Mengajak siswa untuk

mencintai Al-Qur'a , Supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan dapat membanggakan orang tua

**Peneliti:** Apakah pihak sekolah menyediakan panduan sendiri dalam penerapan program tahfidzul qur'an juz 30?

**Ibu Ngatoah (Kepmad):** setiap kelas mempunyai guru tahfidz masing-masing, sekolah mempunyai buku panduan yang diterapkan, namun anak-anak diwajibkan membawa juz amma sendiri.

**Peneliti:** apakah pihak sekolah mempunyai kendala dalam penerapan program tahfidzul qur'an juz 30?

**Ibu Ngatoah (Kepmad):** dari kami setiap kelas mempunyai guru tahfidz masing-masing jadi untuk penerapannya tidak ada kendala. Paling kendala yang dialami gurunya. Kalau guru kreatif mungkin proses menghafal surat akan lebih cepat.

**Peneliti:** Pada kelas berapa program mulai diterapkan program tahfidzul qur'an juz 30?

**Ibu Ngatoah (Kepmad):** untuk penerapan tahfidzul qur'an dimulai sejak kelas tiga dengan masing kelas telah terbagi masing masing suratan yang harus dihafal. Untuk kelas enam diharapkan sudah mencapai tingktan hafalan sempurna sehingga jenjang paling atas ini hanya mengulang-ngulang suaratan.

### **3. Wawancara dengan siswa MI Darul Hikmah**

**Peneliti:** apa kalian menyukai saat proses tahfizul qur'an juz 30?

**Siswa I :** Iya kak saya menyukai tahfidzul qur'an juz 30

**Siswa II:** Iya kak saya menykaui tahfidzul qur'an juz 30

**Peneliti:** apa yang jadi kendala saat menghafal?

**Siswa I:** itu kak kadang suratanya panjang banyak ayat-ayat yang mirip

**Siswa II:** kadang surat yang sudah hafal hilang kak jadi harus mengulanglagi

**Peneliti:** apakah kalian dirumah mengaji juga ada TPQ?

**Siswa I:** iya kak ngaji di TPQ,

**Siswa II:** iya kak ngaji di TPQ

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nur Anisyah
2. Tempat/tanggal lahir : Pemalang, 30 Maret 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Ds.Gunungtiga RT 06 RW 02 Kecamatan Belik  
Kabupaten Pemalang
8. Nama Orangtua
  - a. Ayah : Ahmad Jahidin
  - b. Ibu : Walmi
9. Riwayat pendidikan
  - a. Pendidikan Formal:
    - 1) SD Negeri 01 Gunungtiga (2001-2007)
    - 2) SMP Negeri 01 Belik (2007-2010)
    - 3) SMA Negeri Belik (2010-2013)
    - 4) IAIN Purwokerto (2013-2017)
  - b. Pendidikan Non Formal
    - 1) Pon-Pen Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa mengurangi atau menambahi keasliannya.

Purwokerto, 5 Juni 2017

Yang menyatakan,



Nur Anisyah  
1323305070